



Jurnal Kebidanan XIV (02) 173 - 182

Jurnal Kebidanan

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BUKU SAKU DI DESA KANOMAN KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI

Atik Setiyaningsih¹⁾, Wahyuningsih²⁾, Titik Wijayanti³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKES Estu Utomo

Email : atikeub.17@gmail.com, wahyueub2019@gmail.com, titikeub.tw@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat asupan gizi yang kurang dalam waktu lama terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Anak yang mengalami *stunting* terutama usia dini, kemungkinan juga mengalami hambatan pertumbuhan organ lainnya. Pada tahun 2020 angka *stunting* di Indonesia mencapai 25,97% sementara toleransi dari WHO untuk *stunting* adalah 20% sedangkan di Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 26%. Tingginya angka *stunting* menjadi salah satu target pemerintah, pada tahun 2024 penurunan angka *stunting* di Indonesia hingga 14 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Kanoman, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Sampel sebanyak 30 responden di Kanoman, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali pada bulan Juni 2022 pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data responden diperoleh dengan mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* dan menggunakan analisis data uji *Wilcoxon*. Dari hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku sebagian besar ibu berpengetahuan kurang sebanyak 17 ibu (56,6%) sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 22 ibu (73,3%). Dan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi pengetahuan ibu ($p=0,000$ yaitu $p \leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku terhadap pengetahuan dalam pencegahan *stunting*.

Kata kunci : Pengetahuan, *Stunting*, Buku Saku

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH POCKET BOOK MEDIA ON MOTHER'S KNOWLEDGE IN STUNTING PREVENTION IN KANOMAN VILLAGE, NGEMPLAK DISTRICT, BOYOLALI REGENCY

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers which is characterized by a shorter height than children their age. growth and development failure experienced by children due to lack of nutritional intake for a long time, especially in the first 1000 days of life (HPK). Children who experience *stunting*, especially at an early age, may also experience growth retardation of other organs. In 2020 the *stunting* rate in Indonesia reached 25.97% while the WHO tolerance for *stunting* was 20% while in Central Java in 2020 it was 26%. The high rate of *stunting* is one of the government's targets, by 2024 the reduction in *stunting* in Indonesia is up to 14%. The purpose of this study was to determine the effect of health education with pocketbook media on maternal knowledge in preventing *stunting* in Kanoman Village, Ngemplak District, Boyolali Regency. The design of this research is *Quasi Experiment* with *One Group Pretest-Posttest* design. A sample of 30 respondents in Kanoman, Ngemplak District, Boyolali Regency in June 2022 sampling using *purposive sampling* technique. Respondent data was obtained by filling out the *pre-test* and *post-test* questionnaires and using *Wilcoxon* test data analysis. From the results of the study before being given health education with pocket book media most of the mothers had less knowledge as many as 17 mothers (56.6%) while after being given health education with pocket book media most of the mothers had good knowledge as many as 22 mothers (73.3%). And the results of the *Wilcoxon* test obtained a significance value of mother's knowledge ($p = 0.000$, namely $p \leq 0.05$). So it can be concluded that there is an effect of health education with book media on knowledge in *stunting* prevention.

Keywords: Knowledge, *Stunting*, Pocket Book

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan penyebab sepertiga kematian pada anak, berinvestasi pada kesehatan anak, sama halnya dengan berinvestasi pada kemajuan suatu negara, masa ketika anak berada dibawah umur lima tahun (Balita) merupakan masa kritis dari perkembangan dan pertumbuhan, anak mengalami pertumbuhan yang paling pesat dan masa ini juga disebut masa emas perkembangan otak. Oleh karena itu baik buruknya status gizi balita akan berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan psikomotornya. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan / *stunting* pada balita termasuk kedalam masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor (Kemenkes RI., 2019).

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) pada tahun 2020 sekitar 22 % atau 149,2 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2017 yaitu 22,2 % atau 150,8 juta balita. Pada tahun 2020 angka *stunting* di Indonesia lebih tinggi yaitu sebesar (25,97%) dibandingkan dengan di Malaysia sebesar (20,9%), di Thailand sebesar (12,3%), meskipun begitu presentasi *stunting* di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan kongo sebesar

(40,8%) yaitu berada dibagian Afrika Tengah, Ethiopia (35,3%) dan Rwanda (32,6%) di Bagian Afrika Timur. Berdasarkan *Global Nutrition Report* menunjukkan prevalensi *stunting* Indonesia dari 132 Negara berada pada peringkat ke 108, sedangkan dikawasan Asia Tenggara prevalensi *stunting* Indonesia tertinggi kedua setelah Kamboja. Berdasarkan data WHO diatas membuat *stunting* menjadi indikator kunci dari kekurangan gizi kronis, seperti pertumbuhan yang melambat, perkembangan otak tertinggal dan sebagai hasilnya anak /balita *stunting* lebih mungkin mempunyai daya tangkap yang rendah (WHO, 2020).

Berdasarkan Profil Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes, RI) Pada tahun 2019 angka *stunting* di Indonesia mencapai 27,67%. Sedangkan pada tahun 2020 angka *stunting* di Indonesia mencapai 25,97% meskipun mengalami penurunan tetapi angka *stunting* di Indonesia masih tinggi. Sementara toleransi dari WHO untuk *stunting* adalah 20 % dan Indonesia masih diatas 20 % (Kemenkes RI., 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, angka *stunting* di Jawa Tengah pada tahun 2019 mencapai 27,68%. Pada tahun 2020 presentase balita *stunting* di Jawa Tengah sebanyak 26%, meskipun angka *stunting* di Jawa Tengah mengalami penurunan tetapi masih termasuk tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Sedangkan untuk Kabupaten Boyolali pada tahun 2019 yaitu tepatnya usia 0-59 bulan yang terindikasi mengalami *stunting* atau bertubuh pendek/kerdil adalah 3.386 balita, angka tersebut setara dengan 5,3% dari jumlah balita 63.664 balita sedangkan pada tahun 2020 angka *stunting* di Kabupaten Boyolali sebanyak 4.433 balita atau setara dengan 7,4% dari jumlah balita 58.623 balita. Pada tahun 2021 angka *stunting* di Kabupaten Boyolali mengalami kenaikan yaitu sebanyak 5.665 atau setara dengan 8,9% dari jumlah balita sebanyak 63.567 balita. Di Kabupaten Boyolali 10 Puskesmas yang tinggi angka *stuntingnya* pada tahun 2021 data *stunting* perPuskesmas Kabupaten Boyolali diantaranya Puskesmas Klego 2 (19,55%), Puskesmas Ampel (17,43%), Puskesmas Gladagsari (15,64%), Puskesmas Karanggede (15,52%), Puskesmas Selo (14,54%), Puskesmas Andong (13,59%), Puskesmas Sawit (13,41%), Puskesmas Juwangi (12,33%), Puskesmas Klego 1 (11,71%) dan Puskesmas Simo (11,25%) (Dinas Kabupaten Boyolali, 2020).

Upaya pencegahan *stunting* di Indonesia, pemerintah melakukan kegiatan gerakan Nasional Sadar Gizi dalam rangka percepatan perbaikan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Tujuannya untuk meningkatkan keadaan gizi, kesehatan masyarakat dan pembangunan. Program tersebut untuk penanganan gizi sejak 1000 hari dari masa kehamilan hingga

anak usia 2 tahun. Kegiatan intervensi gizi spesifik yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dalam penanggulangan masalah gizi antara lain seperti pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri, calon pengantin dan ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, promosi kampanye tablet tambah darah, suplemen gizi mikro (Taburia), kelas ibu hamil, promosi kampanye gizi seimbang, tata laksana gizi kurang atau buruk, suplemen vitamin A, menyelenggarakan kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak, dan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita.

Pemerintah juga mengadakan program e-PPGBM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat). Tujuan dari program ini adalah untuk mempermudah, cepat dan akurat bagi tenaga pelaksana gizi dan pemangku kebijakan di daerah dalam mengamati permasalahan gizi di wilayah tersebut. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita melalui Program e-PPGBM dimulai dari usia bayi 0-59 bulan sehingga *stunting* bisa dideteksi secara dini. Upaya pencegahan dan penanganan *stunting* yang dilakukan pemerintah juga termasuk dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs) Pada tujuan ke 2, terdapat target tahun 2030 yaitu mengakhiri segala bentuk *malnutrisi* termasuk mencapai target Internasional 2025 untuk menurunkan angka *stunting* dan

wasting pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil dan menyusui serta lansia (Kemenkes RI., 2020).

Upaya untuk memperbaiki status gizi banyak juga terkait dengan pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat. Contohnya praktik pemberian ASI, imunisasi lengkap bagi anak, minum TTD pada ibu hamil dan remaja putri, pola hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyampaian pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang benar kepada masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, dan remaja putri. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan pada akhirnya mengubah sikap dan praktik mereka (Endang, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali dalam menyikapi masih tingginya kasus Stunting di Boyolali, sudah melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu dengan mengeluarkan program atau intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi sensitif ini dilakukan dengan cara memberikan zat besi untuk remaja putri, ibu hamil, untuk balita diberi PMT, Vitamin A, Pemantauan gizi ibu hamil sampai nifas (Health.detik.com).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Oktober 2020 terhadap 6 ibu yang punya anak usia 0-12 bulan di Desa Kanoman didapatkan hasil dari 6 ibu yang diwawancarai ke-6 ibu tersebut belum mengerti dan memahami

secara jelas tentang *stunting*, ibu menyampaikan bahwa belum pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* dan tidak tahu juga apakah anak ibu termasuk bayi dengan *stunting* atau bayi sehat. Ibu juga tidak tahu bahwa Tinggi Badan anak merupakan salah satu indikator untuk mendiagnosa *stunting*, mereka menyampaikan bahwa anak saya sehat meski dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Mereka menilai sehat dari kondisi kesehatan (anak tidak menderita penyakit, anak tidak mengalami cacat).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Kanoman, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan *rancangan One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia (0-12) bulan sebanyak 30 responden di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia (0-12) bulan di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali sejumlah 30 responden yang diambil secara *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan

pada bulan Juni 2022, di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner untuk variabel

pengetahuan dan buku saku untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Kanoman, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut :

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, jumlah responden yang diteliti sebanyak 30 responden. Gambaran yang akan dibahas adalah gambaran responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan. Bahasan karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

UMUR	Frekuensi (1)	Persentase (%)
<20 tahun	0	0%
20-35 tahun	27	90%
>35 tahun	3	10%
Total	30	10%
PENDIDIKAN		
Dasar (SD-SMP)	17	56,6%
Menengah (SMA / SMK)	11	36,6%
Tinggi (D3, S1, S2, S3)	2	6,6%
Total	30	100%
PEKERJAAN		
Wiraswasta	1	3%
Petani	5	16,6%
IRT (Ibu rumah tangga)	24	80%
Total	30	100%

Sumber Data : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia (0-12) bulan di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali berusia 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90%), tingkat pendidikan ibu sebagian besar SD-SMP sebanyak 17 orang (56,6%) dan sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%).

b. Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku Saku

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku Saku

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	6,6%
Cukup	11	36,6%
Kurang	17	56,6%
Total	30	100%

Sumber Data : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan media buku saku sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (56.6%).

c. Distribusi Pengetahuan Ibu Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku Saku

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku Saku

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	22	73,3%
Cukup	8	26,6%
Kurang	0	0%
Total	30	100%

Sumber Data : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan media buku saku

sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (73,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui sebaran data yang ada. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas Data Penelitian

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Pre	.908	30	.013
Pengetahuan Post	.881	30	.003

Sumber Data : Data Primer, 2022

Uji normalitas pada penelitian ini didapatkan hasil data pada variabel pengetahuan (Y1) memiliki nilai signifikansi sebelum intervensi 0,013 dan sesudah 0,003 karena signifikansi < 0,05 sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal. Sebagai alternative pengolahan untuk data yang berdistribusi tidak normal dapat menggunakan Uji *Wilcoxon*. Berikut ini merupakan hasil pengolahan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*:

Tabel 5.
Hasil analisis uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan *Stunting*

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	2	6,6%	22	73,3%
Cukup	11	36,6%	8	26,6%
Kurang	17	56,6%	0	0%
Total	30	100%	30	100%

Wilcoxon sign rank test p = 0,000

Sumber Data : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media buku saku. Sebagian besar responden dalam kategori baik setelah diberikan intervensi, pengetahuan meningkat menjadi 22 ibu (73,3%) memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan uji statistik *Wilcoxon sign rank test* nilai sig (2-tailed) analisis menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ yaitu $p \leq 0,05$ yang artinya H_1 diterima yaitu ada pengaruh pendidikan Kesehatan dengan media buku saku terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting*.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar ibu berpengetahuan kurang, berdasarkan wawancara dan tanya jawab hal ini

disebabkan karena masih terdapat ibu yang belum mendapatkan informasi tentang *stunting* dan belum tahu apa itu *stunting* sehingga menyebabkan masih banyak ibu dengan pengetahuan yang kurang dan dipengaruhi oleh beberapa faktor juga diantaranya karena status pekerjaan ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta, wirausaha dan petani memiliki sedikit waktu untuk mendapatkan informasi dibandingkan dengan status pekerjaan ibu rumah tangga.

Menurut (Nur Syamsiyah, 2013) menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang hal tertentu dapat membuat ibu, bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan melalui media seperti TV, radio, internet, media cetak, selain itu juga diperoleh melalui lingkungan sosial seperti tetangga, mengikuti posyandu, mengikuti penyuluhan dan lainnya, karena peningkatan pengetahuan tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga dari pendidikan non formal.

Status pendidikan ibu sebagian besar menengah kebawah yaitu SD-SMP menurut (Notoatmodjo, 2017) pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan baik dalam berfikir dan bertindak. Kematangan berfikir juga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap maupun perilaku. Sehingga pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting*. Pemberian informasi kesehatan yang kurang efektif, lingkungan yang tidak kondusif, selain itu masih banyaknya ibu yang belum mendapatkan informasi tentang *stunting* dikarenakan tidak semua ibu selalu mengikuti kegiatan posyandu dan kelas balita ataupun penyuluhan lainnya sehingga tidak mendapatkan informasi kesehatan yang cukup. Kegiatan posyandu terdiri dari pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, lingkar lengan atas (LILA), pemberian vit A, obat cacing, pemberian PMT dan pemberian penyuluhan kesehatan sehingga diharapkan ibu datang keposyandu dapat memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita serta meningkatkan informasi kesehatannya.

Hal ini sesuai dengan teori dari (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak lepas dari informasi yang diterima baik melalui penglihatan, pendengaran maupun

menyaksikan secara langsung. Pengetahuan yang kurang bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pengalaman seseorang dan tergantung dengan pemahaman pada saat mengisi kuesioner. Memahami bukan hanya sekedar tahu terhadap informasi tersebut tetapi juga dapat menginterpretasikan dengan baik dan benar. Maka dari itu, meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* tetapi responden tidak melakukan pengindraan dengan baik hal ini berarti pemahaman responden kurang baik.

Post-test diberikan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media buku saku. Harapannya dengan media buku saku ibu dapat lebih mendalami materi pendidikan kesehatan yang diberikan sehingga terjadi pengendapan memori pengetahuan yang tertanam dalam diri ibu. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan sebagian besar ibu mengalami peningkatan pengetahuan.

Media dan cara penyampaian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan. Penelitian ini diberikan melalui media buku saku. Media berperan penting dalam pendidikan kesehatan sehingga diharapkan dengan menggunakan media buku saku dapat memunculkan ketertarikan sasaran dalam belajar, mempermudah sasaran dalam belajar, mempermudah responden untuk membuka kembali buku saku yang sudah diberikan jika suatu saat

nanti ingin membaca kembali dan mempermudah responden dalam membawanya karena ukuran kecil, hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2014) manfaat buku saku yaitu : proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan full colour serta efisien dalam waktu dan tenaga, buku saku yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah ibu dalam membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun.

Hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa ibu yang berpengetahuan cukup, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu dalam menyerap informasi, kondisi yang kurang kondusif, ibu yang terlambat datang sehingga tidak mendapat informasi kesehatan secara keseluruhan dan pendidikan ibu sebagian besar menengah kebawah serta sebagian ibu bekerja sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk memahami serta membuka kembali buku yang sudah diberikan.

Dari hasil *Uji Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil untuk pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku didapatkan simpulan bahwa terdapat Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* .

Menurut (Fitriani. S., 2011) Pengetahuan di pengaruhi oleh faktor pendidikan baik formal maupun non formal. Seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan yang rendah juga. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan dapat berasal dari panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba.

Hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang meningkat menjadi kategori baik setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media buku saku. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilalukan oleh Nadia Istibakhati (2019) Terdapat pengaruh pendidikan gizi seimbang 1000 HPK dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan hasil Positif .

Dari hasil pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa nilai presentase sebelum dan sesudah di berikan terdapat peningkatan pada pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sesudah di berikan pendidikan Kesehatan dengan media buku saku.

PENUTUP

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka

penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (56,6%). Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 22 responden (73,3%).

Dari hasil penelitian tampak bahwa pendidikan kesehatan dengan media buku saku sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan stunting dari nilai *P* Value 0,000 ($p < 0,05$).

Saran untuk nakes terutama meningkatkan metode pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan beberapa inovasi seperti menggunakan media untuk mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan contohnya media buku saku, leaflet, brosur, *booklet*, video dan lain-lainnya. sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kabupaten Boyolali (2020) *Profil Kesehatan Stunting*. Boyolali: Seksi Kesga Bidang Binkesmas.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2020) *Profil Kesehatan Stunting*. Jawa tengah: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Endang, dkk. (2021) *Buku Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Fitriani. S. (2011) *Promosi Kesehatan. Ed I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemenkes RI. (2019) *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kemenkes RI. (2020) *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Notoatmodjo (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017) *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Syamsiyah (2013) *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Intensi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- WHO (2019) *Maternal mortality key fact*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>. World Health Organization.
- WHO (2020) *Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi*.